

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Bojonegoro, termasuk faktor-faktor penghambat dan pendukung yang melingkupinya. Creswell & Creswell (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan, di mana proses penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang muncul, data yang dikumpulkan dalam konteks natural, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum, dan peneliti yang membuat interpretasi tentang makna data.

Sifat deskriptif dalam penelitian ini berarti penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi faktual pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun berdasarkan keenam kriteria evaluasi Dunn (2003). Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Moleong (2017) menambahkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Bojonegoro tahun 2025, dengan karakteristik unik yang membedakannya dari daerah lain, seperti tingginya IPM di tengah rendahnya RLS dan masih tingginya angka dispensasi kawin. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas-batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak dengan jelas. Creswell & Poth (2018) menambahkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau beberapa kasus dalam kurun waktu tertentu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Moleong (2017) menyatakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membatasi studi sekaligus

menentukan inklusi dan eksklusi data, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan mendalam. Penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Bojonegoro tahun 2025 menggunakan teori evaluasi kebijakan William N. Dunn (2003) yang mencakup enam kriteria: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Secara operasional, fokus penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator dan sub-indikator sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1.
FOKUS PENELITIAN

No.	Indikator	Sub-Indikator
1.	Efektivitas	Capaian APK dan APM
		Penurunan angka putus sekolah
2.	Efisiensi	Pemanfaatan anggaran Wajib Belajar 12 Tahun
		Dukungan sarana dan prasarana pendidikan
3.	Kecukupan	Ketersediaan layanan pendidikan formal dan nonformal (PKBM)
4.	Pemerataan	Akses pendidikan antarwilayah dan kelompok masyarakat
5.	Responsivitas	Respons pemerintah daerah terhadap permasalahan putus sekolah
6.	Ketepatan	Kesesuaian program dengan kebutuhan pendidikan masyarakat Bojonegoro

Sumber: Diadaptasi dari Dunn (2003); diolah oleh peneliti (2026)

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data dari penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Adapun sumber data dari pernyataan ini 2 yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data ini bersifat orisinal dan langsung terkait dengan objek penelitian. Berikut adalah beberapa sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti kepala dinas Pendidikan, kepala bidang peningkatan mutu Pendidikan dasar, kepala bidang PAUD dan Pendidikan Nonformal, Staff perencanaan, pengelola PKBM.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, buku, artikel, dan sumber lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks terhadap data primer yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) per jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/ sederajat) yang bersumber dari BPS Kabupaten Bojonegoro dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Data angka putus sekolah per jenjang dan per kecamatan yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- 3) Data PKBM aktif dan jumlah lulusan program kesetaraan (Paket A, B, dan C) yang bersumber dari Bidang PAUD dan Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.

- 4) Data anggaran pendidikan daerah, termasuk alokasi dan realisasi anggaran Program Wajib Belajar 12 Tahun dalam APBD Kabupaten Bojonegoro, yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan BPKAD Kabupaten Bojonegoro.
- 5) Dokumen kebijakan pendidikan, meliputi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, RPJMD Kabupaten Bojonegoro, Renstra Dinas Pendidikan, laporan kinerja tahunan, dan dokumen perencanaan program pendidikan lainnya.

D. Informan dan Teknik Penentuan Informan

1. Informan

Informan adalah seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan mengenai latar penelitian (Moleong, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subyek penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana orang yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2020). Patton (2015) menjelaskan bahwa logika dan kekuatan *purposive sampling* terletak pada pemilihan kasus yang kaya informasi (*information-rich cases*) untuk mempelajari isu-isu yang penting bagi tujuan penelitian. Untuk

menjamin kelengkapan dan kedalaman data.

Tabel 2.
INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Alasan Pemilihan	Kategori	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro	Pemegang otoritas tertinggi pelaksanaan program pendidikan daerah; mengetahui kebijakan, strategi, dan kendala implementasi secara menyeluruh	Informan Kunci	1 orang
2.	Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah	Bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan program Wajib Belajar di jenjang SD, SMP, dan SMA/ sederajat	Informan Kunci	1 orang
3.	Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Nonformal	Mengelola layanan pendidikan nonformal termasuk PKBM sebagai jalur alternatif Wajib Belajar 12 Tahun	Informan Kunci	1 orang
4.	Staf Perencanaan/Program Dinas Pendidikan	Menguasai data teknis anggaran, rencana program, dan laporan capaian indikator pendidikan daerah	Informan Utama	2 orang
5.	Pengelola PKBM Aktif	Memberikan informasi tentang kapasitas, jumlah peserta didik, dan kendala operasional jalur pendidikan nonformal	Informan Utama	3 orang
6.	Kepala Sekolah (SD, SMP, SMA/ Sederajat)	Memberikan gambaran kondisi nyata pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun di lapangan pada masing-masing jenjang	Informan Utama	3 orang
7.	Operator Data Pendidikan	Menguasai data Dapodik, APK, APM, dan angka putus sekolah secara terperinci	Informan Pendukung	2 orang
8.	Perwakilan Masyarakat/Orang Tua Peserta Didik	Memberikan perspektif penerima manfaat tentang keterjangkauan, aksesibilitas, dan hambatan yang dihadapi dalam mengakses pendidikan menengah	Informan Pendukung	4 orang
Total Informan				17 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yang saling melengkapi (*triangulasi sumber*) untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan data yang diperoleh.

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang fleksibel dan dapat berkembang sesuai arah percakapan. Wawancara dalam hal ini dilakukan dengan kepala dinas Pendidikan, kepala bidang peningkatan mutu Pendidikan dasar, kepala bidang PAUD dan Pendidikan Nonformal, Staff perencanaan, pengelola PKBM, Kepala sekolah, orang tua.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi fisik dan operasional fasilitas pendidikan di Kabupaten Bojonegoro, termasuk kondisi gedung sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, serta aktivitas PKBM (PKBM Karya Muda Sukosewu, PKBM Sari Alam Temayang, PKBM Latansa Dander)

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Bojonegoro. Yin (2018)

menyatakan bahwa dokumentasi dalam studi kasus berfungsi sebagai bahan korroborasi dan augmentasi terhadap bukti-bukti yang diperoleh dari sumber lain. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan kinerja tahunan Dinas Pendidikan, dokumen anggaran pendidikan (APBD), data statistik pendidikan, Renstra Dinas Pendidikan, peraturan daerah yang berkaitan dengan pendidikan, dan foto-foto kondisi fasilitas pendidikan di lapangan.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh dasar teoretis dan perbandingan analitis dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa tinjauan literatur dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memberikan orientasi peneliti terhadap bidang kajian yang diteliti, mengidentifikasi gap pengetahuan yang ada, dan menyediakan kerangka konseptual untuk memahami dan menginterpretasikan data. Studi literatur dalam penelitian ini mencakup jurnal-jurnal ilmiah tentang evaluasi kebijakan pendidikan, kebijakan wajib belajar, dan pembangunan pendidikan di daerah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Wajib Belajar 12 Tahun.

F. Management Data

Manajemen data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola, menyimpan, dan mengorganisasi data yang diperoleh selama penelitian agar dapat dianalisis secara sistematis dan akuntabel. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa manajemen data yang baik merupakan prasyarat bagi

analisis data kualitatif yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Pencatatan dan perekaman data: seluruh proses wawancara direkam menggunakan alat perekam digital dengan persetujuan informan, dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim. Catatan lapangan (*field notes*) dibuat segera setelah setiap sesi observasi dan wawancara untuk merekam hal-hal yang tidak terekam oleh alat perekam.
- 2) Pengkodean dan pengorganisasian data: data yang telah terkumpul direduksi dan dikodekan menggunakan sistem kode yang disusun berdasarkan enam kriteria evaluasi Dunn (2003). Data yang relevan dikelompokkan sesuai kategorinya untuk memudahkan proses analisis.
- 3) Penyimpanan dan pengarsipan data: seluruh data penelitian disimpan dalam dua format—digital (*backup* pada komputer dan penyimpanan cloud) dan cetak—untuk mencegah kehilangan data. Dokumen-dokumen fisik diarsipkan secara sistematis berdasarkan kategori sumber dan waktu perolehan.
- 4) Verifikasi dan pengecekan ulang data: data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi ulang kepada informan melalui proses *member checking* untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Data juga diperiksa silang (*cross-checked*) dengan data sekunder yang tersedia untuk memastikan konsistensinya (Creswell & Creswell, 2018).

- 5) Triangulasi data: sebagaimana ditekankan oleh Moleong (2017), uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari beberapa informan), triangulasi teknik (membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (mengecek konsistensi data pada waktu yang berbeda).

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014) dalam buku *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif dan membutuhkan proses analisis yang sistematis namun fleksibel. Miles et al. (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan berkelanjutan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang tampak dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi-materi empiris lainnya (Miles et al., 2014). Dalam tahap ini, peneliti membaca seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mengidentifikasi dan menyeleksi data-data yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan enam kriteria evaluasi Dunn (2003). Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang relevan dikodekan dan

dikategorikan sesuai dengan indikator dan sub-indikator yang telah ditetapkan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles et al., 2014). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur berdasarkan keenam kriteria evaluasi Dunn (2003), dilengkapi dengan matriks, tabel perbandingan, dan kutipan-kutipan bermakna dari hasil wawancara yang memperkuat analisis. Moleong (2017) menekankan bahwa penyajian data yang baik dalam penelitian kualitatif harus mampu menghubungkan temuan-temuan empiris dengan kerangka teoretis yang digunakan, sehingga narasi yang dihasilkan tidak hanya deskriptif tetapi juga analitis dan interpretatif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles et al. (2014) menjelaskan bahwa dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apa yang menjadi makna dari sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi-proporsi. Kesimpulan yang ditarik bersifat tentatif dan masih dapat berubah selama penelitian berlangsung, namun semakin dikonfirmasi dan diverifikasi melalui

triangulasi data dan *member checking*. Creswell & Creswell (2018) menambahkan bahwa verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan, mendiskusikan temuan dengan informan kunci, dan membandingkan temuan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

